

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Penelitian Korelasi (*Corellational Research*). Menurut Greener dan Martelli (2015:48):

Correlational Research looks for relationships between variables. These relationships may be correlational in the statistical sense which means that when one variable varies, another varies too, though not necessarily in the same direction. Correlation is an association of variables but that doesn't mean the relationship is one of cause and effect. For example it may be found that more mistakes occur in the office when the boss is present. That doesn't necessarily mean the presence of the boss has direct causal effect on mistakes (it might! But it is not proven unless a different kind of research is undertaken). Determining cause and effect among and between variables is the fourth kinds of research shown in this figure.

Penelitian korelasional mencari hubungan antara variabel. Hubungan ini mungkin korelasional dalam arti statistik yang berarti bahwa ketika salah satu variabel bervariasi, yang lainnya juga bervariasi, meskipun tidak harus dalam arah yang sama. Korelasi adalah hubungan variabel tetapi itu tidak berarti hubungan adalah salah satu sebab dan akibat. Sebagai contoh mungkin akan menemukan bahwa lebih banyak kesalahan terjadi di kantor ketika bos hadir. Itu tidak berarti kehadiran bos memiliki efek menyebabkan suatu kejadian secara langsung pada kesalahan (mungkin! Tapi itu tidak terbukti kecuali penelitian yang berbeda dilakukan). Menentukan sebab dan akibat antara dan di antara variabel adalah sebagian jenis penelitian ditunjukkan pada contoh tersebut.

Sedangkan menurut Faenkel dan Wallen (2008:328). Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Desain penelitian amat mutlak diperlukankarena berkaitan erat dengan validitas penelitian yakni seberapa jauh penjelasan ilmiah perihal satu fenomena cocok dengan kenyataan.

1. Tujuan Penelitian Korelasi

Menurut Sumadi (2015:82) tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih dari faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi

2. Ciri-ciri Penelitian Korelasi

Menurut Sumadi (2015:83) ciri-ciri penelitian korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini cocok dilakukan bila variabel-variabel yang diteliti rumit dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tak dapat dimanipulasi.
- b. Studi macam ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling hubungannya secara serentak dalam keadaan realistiknya.
- c. Apa yang diperoleh adalah taraf atau tinggi-rendahnya saling hubungan dan bukan ada atau tidak adanya saling hubungan tersebut. Hal ini berbeda misalnya dengan pada penelitian eksperimental, yang dapat memperoleh hasil mengenai ada atau tidak adanya efek tertentu.
- d. Penelitian korelasi mengandung kelemahan-kelemahan, menurut Sumadi (2015:83) kelemahan-kelemahan penelitian korelasi adalah sebagai berikut:
 - 1) Hasilnya cuma mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tidak mesti menunjukan saling hubungan yang bersifat kausal.
 - 2) Jika dibandingkan dengan penelitian eksperimental, penelitian korelasional itu kurang tertib-ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas.
 - 3) Pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur.
 - 4) Sering merangsang penggunaannya sebagai semacam *short-gun approach*, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Agustini (2013:5) dalam pendekatan kuantitatif, analisis terhadap suatu masalah dilakukan atas dasar fakta-fakta atau data kuantitatif yang berkaitan dengan masalah, untuk kemudian disusun persamaan matematikanya yang menggambarkan tujuan, kendala yang dihadapi, ataupun hubungan-hubungan yang ada dalam masalah tersebut. Kemudian dengan menggunakan suatu metode kuantitatif tertentu akan diperoleh hasil analisis yang akan dapat mendukung pengambilan keputusan. .

C. Partisipan

Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dasar negeri se-kabupaten Purwakarta di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 446 orang, tersebar di 446 sekolah dasar negeri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sulistyono (2011:22) Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sukumar, Tipi dan Revill (2016:37) *“The term population refers to the entire group of people or items to which statistical investigation relates”*. Populasi adalah pada seluruh kelompok orang atau barang yang berhubungan dengan penyelidikan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri di kabupaten Purwakarta di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Purwakarta yang berjumlah 4709 orang. Yang tersebar di 381 sekolah dasar negeri di kabupateen Purwakarta.

2. Sampel

Menurut Sulisty (2011:22) sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan menurut Sukumar, Tipi dan Revill (2016:37) *“The term sample refers to a small group selected from that population”*. Sampel adalah sekelompok kecil yang terpilih dari sebuah populasi.

a. Ukuran Sampel

Dalam penelitian ini menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin's. Dikutip Achteghagen (2016:179) rumus Slovin's sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi error 5 %

Dari jumlah populasi sebesar 381 Sekolah Dasar Negeri diambil batas toleransi error 5% maka dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{381}{1 + 381(0,05)^2}$$

$$n = 195 \text{ Sekolah Dasar Negeri}$$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *cluster*. Menurut Sukumar, Tipi dan Revill (2016:41). *“In cluster sampling cluster of items are formed, which it is assumed are reasonably representative of the whole population. Clusters are then randomly selected and all of the items in the cluster are included in the sampel. For example, suppose a large firm stores its invoice in batches of 50. If, in a year, there are 10,000 invoices generated, then there will be 200 batches. These batches can be used as cluster. Suppose the firm wants a sample of 300 invoices. This could be achieved by selecting 300 individual invoice randomly from the 10,000. Alternatively, the cluster sample design allows 6 clusters to be randomly selected from the 200*

batches. This is a much easier and quicker method, but we must be sure that there is no bias within the batches”.

Dalam cluster sampling cluster item terbentuk, yang diasumsikan adalah cukup mewakili seluruh populasi. Cluster kemudian dipilih secara acak dan semua item di cluster termasuk dalam sampel tersebut. Misalnya, sebuah perusahaan besar menyimpan faktur dalam batch 50. Jika, dalam setahun, ada 10.000 faktur yang dihasilkan, maka akan ada 200 batch. batches ini dapat digunakan sebagai cluster. Misalkan perusahaan ingin sampel 300 faktur. Hal ini dapat dicapai dengan memilih 300 faktur individu secara acak dari 10.000. Atau, desain sampel kluster memungkinkan 6 cluster yang akan dipilih secara acak dari dana 200 batch. Ini adalah metode yang jauh lebih mudah dan lebih cepat, tapi kami harus yakin bahwa tidak ada bias dalam batch.

E. Instrument Penelitian

1. Sumber data

Menurut Sukumar, Tipi dan Revill (2016:40) sumber data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Data internal

“We have already seen that organisations hold significant amounts of transactional data in their databases. suitably processed, this can provide information for making operational, tactical and strategic decisions”. Kitatelah melihat bahwa organisasi memegang sejumlah besar data transaksional dalam database mereka. Data yang sudah diproses, ini dapat memberikan informasi untuk membuat keputusan operasional, taktis dan strategis. Dalam penelitian ini data internal adalah data yang di peroleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga di kabupaten Purwakarta.

b. Data eksternal

“Organisations frequently use data obtained outside the organisation”. Organisasi sering menggunakan data yang diperoleh dari luar organisasi. Dalam penelitian ini data eksternal adalah data yang di

peroleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pendidikan selain Kabupaten Purwakarta.

c. Data primer

“Data which used solely for the purpose for which they were collected are said to be primary data”. Data yang digunakan semata-mata hanya untuk tujuan penelitian untuk dikumpulkandisebut data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data kuisisioner.

d. Data sekunder

“Data which are used for a different purpose to that for which they were originally collected, are called secondary data”. Data yang digunakan untuk tujuan yang berbeda tetapi berkaitan dengan penelitian untuk dikumpulkan disebut data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data literatur.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi langsung

“Directobservation means that the situation under investigation is monitored unobtrusively. This is an ideal method from the point of view of the investigator, since the likelihood of incorrect data being recorded is small. it is, however, an expensive way to collect data”. Observasilangsung berarti bahwa situasi dalam penyelidikan dipantau diam-diam. ini merupakan metode yang ideal dari sudut pandang penyidik, karena kemungkinan data yang tidak benar sedang direkam. Ini merupakan, cara yang mahal untuk mengumpulkan data.

b. Inspeksi langsung

“Directinspection uses standardised procedure to determine some property or quality of objects or materials”. Inspeksilangsung menggunakan prosedur standar untuk menentukan beberapa properti atau kualitas benda atau bahan.

c. Kuisisioner tertulis

“Written questionnaire is one of the most useful ways of collecting data if the matter under investigation is straightforward so that short, simple question can be asked. the questionnaire should comprise the type of

question which require a simple response e.g. yes/no, tick box, ring a preferred choice, ect". Kuesioner tertulis adalah salah satu cara yang paling berguna dalam pengumpulan data jika materi diselidiki sangat mudah serta singkat, pertanyaan sederhana dapat ditanyakan. kuesioner harus terdiri dari jenis pertanyaan yang membutuhkan jawaban sederhana mis ya/tidak, kotak centang, memberikan pilihan yang paling disukai, dll.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada tahap ini kuisisioner telah disusun kemudian disebarakan kepada responden. Kuisisioner terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) Kuisisioner tentang kondisi karakteristik kepemimpinan (X1)
- 2) Kuisisioner tentang kondisi kompensasi kepala sekolah (X2)
- 3) Kuisisioner tentang kondisi kinerja kepala sekolah (Y)

Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan untuk pembuatan kuisisioner dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasional Variabel dan Indikator Karakteristik Kepemimpinan

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
Karakteristik Pemimpin menurut Achua dan Lussier (2010) yang dikutip Wibowo (2016:54-57)	<i>Dominance</i>	Kepala sekolah menerima masukan ide dan saran dari guru serta warga sekolah dalam menentukan peraturan sekolah	KP1
		Kepala sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab dalam penanganan masalah pembelajaran peserta didik	KP2
	<i>High energy</i>	Kepala sekolah memiliki dorongan yang positif pada guru dan staff untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan	KP3
		Kepala sekolah menjadi teladan	KP4

	yang baik bagi seluruh warga sekolah dalam peningkatan disiplin kerja pegawai	
<i>Self-confidence</i>	Kepala sekolah membuat keputusan dengan mengedepankan kepentingan semua warga sekolah	KP5
	Kepala sekolah mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal yang berorientasi pada visi dan misi yang telah ditentukan	KP6
<i>Locus of control</i>	Kepala sekolah menentukan target pencapaian tujuan sekolah dengan mempertimbangkan skala prioritas	KP7
	Kepala sekolah mampu memberi contoh baik bagi warga sekolah dalam bertutur kata dan bersikap sebagai implementasi dari pendidikan karakter	KP8
<i>Stability, stabel leader</i>	Kepala sekolah mengutamakan objektivitas dalam melaksanakan supervisi dan penilaian guru tiap semester	KP9
	Kepala sekolah mampu merefleksi kemampuan, kekuatan, serta kelemahan yang dimilikinya	KP10
<i>Integrity</i>	Kepala sekolah mempraktekan perbuatan dan sikap yang menjunjung tinggi nilai kebaikan selaras dengan perkataan yang telah diucapkannya	KP11
	Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh rasa tanggungjawab	KP12
<i>Intelligence</i>	Kepala sekolah selalu berfikir secara kritis	KP13
	Kepala sekolah mampu menampung aspirasi warga sekolah dengan melakukan <i>sharing</i> untuk mendapatkan solusi yang terbaik atas permasalahan yang timbul dalam pengelolaan	KP14

		sekolah	
<i>Flexibility</i>		Kepala sekolah mampu menerapkan kebijakan pemerintah menjadi peraturan/kebijakan yang bisa dijalankan sesuai dengan kultur seluruh warga sekolah	KP15
		Kepala sekolah mampu menyesuaikan diri ketika menghadapi guru, peserta didik, orang tua siswa, atau komite sekolah secara proporsional	KP16
<i>Sensitivity to others</i>		Kepala sekolah bersikap peka dengan menanyakan permasalahan yang dihadapi guru yang berkaitan dengan KBM dan kegiatan-kegiatan sekolah	KP17
		Kepala sekolah mampu membangun komunikasi multi-arah dengan seluruh warga sekolah demi meningkatkan prestasi sekolah	KP18

Tabel III.2
Operasional Variabel dan Indikator Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
Kompensasi efektif menurut Hanggraeni (2012:141)	Menarik kandidat-kandidat terbaik	Kompensasi kepala sekolah menciptakan persaingan yang sehat untuk menjadi kepala sekolah berprestasi	K1
		Kompensasi yang diterima dapat meningkatkan profesionalisme kepala sekolah	K2
	Mempertahankan pekerja	Kompensasi yang diterima mampu menciptakan rasa nyaman sehingga menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah dengan penuh keikhlasan	K3
		Kompensasi yang diterima dapat memotivasi kepala sekolah untuk lebih inovatif dalam mengembangkan sekolah	K4
	Menjalin	Kompensasi yang diterima sudah	K5

	kesetaraan	seimbang dengan tugas dan tanggungjawab sebagai guru yang diberi tugas tambahan	
		Kompensasi kepala sekolah ada karena pertimbangan prinsip keadilan dengan memperhatikan kemampuan anggaran pemerintah	K6
	Sebagai sistem reward	Kompensasi saat ini sudah layak sebagai penghargaan atas kinerja jabatan kepala sekolah	K7
		Kompensasi yang diberikan telah sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja kepala sekolah	K8
	Memenuhi kewajiban hukum	Kompensasi yang diterima kepala sekolah sudah selaras dengan peraturan pemerintah terkait dengan sistem pengupahan berstandar nasional	K9
		Kompensasi yang diterima kepala sekolah sebagai kewajiban pemerintah telah sesuai dengan tuntutan yang diajukan oleh organisasi profesi guru/kepala sekolah	K10

Tabel III.3
Operasional Variabel dan Indikator Kinerja Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Aspek Kinerja menurut Lazer dan Wikstrom (1997), yang dikutip oleh Gultom (2014:94)	Kemampuan teknis	Kepala sekolah mengembangkan RKS dan RKAS sesuai dengan visi dan misi sekolah	KKS1
		Kepala sekolah menyertakan guru dalam merancang RKAS	KKS2
		Kepala sekolah menentukan strategi pencapaian tujuan sekolah	KKS3
		Kepala sekolah melaksanakan supervisi sesuai jadwal yang telah disusun	KKS4
		Kepala sekolah memiliki kelengkapan dokumen kurikulum sekolah	KKS5
		Kepala sekolah mampu	KKS6

		mengembangkan tugas para personil sekolah berdasarkan kualifikasi dan kompetensi individu	
		Kepala sekolah menerapkan berbagai teknik dan metode dalam pengelolaan manajemen sekolah	KKS7
		Kepala Sekolah membuat kebijakan berdasarkan solusi yang tepat bagi semua warga sekolah	KKS8
		Kepala sekolah membuat laporan terkait kegiatan-kegiatan sekolah tepat waktu	KKS9
	Kemampuan konseptual	Kepala sekolah merumuskan visi dan misi yang mengembangkan nilai-nilai pendidikan berkarakter	KKS10
		Kepala sekolah mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi sekolah	KKS11
		Kepala sekolah membuat strategi untuk mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam menunjang program sekolah secara efektif dan efisien	KKS12
		Kepala sekolah mampu membuat analisis hasil evaluasi pemenuhan 8 standar nasional	KKS13
		Kepala sekolah merencanakan evaluasi keterlaksanaan program sekolah	KKS14
		Kemampuan hubungan interpersonal	Kepala sekolah mampu meyakinkan para guru, komite sekolah, masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu sekolah
	Kepala sekolah menunjukkan ketegasan dalam pelaksanaan kedisiplinan menuju perbaikan dan peningkatan potensi diri		KKS16
	Kepala sekolah mampu menggerakkan guru, staf dan operator sekolah agar bekerja maksimal demi kemajuan sekolah		KKS17
	Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk		KKS18

	bekerjasama mewujudkan sekolah berprestasi	
	Kepala sekolah cepat tanggap menyikapi keberagaman masalah pengelolaan manajemen yang timbul di sekolah	KKS19
	Kepala sekolah memotivasi guru, staf dan operator sekolah untuk melaksanakan tugas secara mandiri	KKS20
	Kepala sekolah memberikan pelayanan prima kepada guru, staf, peserta didik, dan orangtua	KKS21
	Kepala sekolah mampu memberi masukan kepada pengawas dan atau kepala UPTD sebagai pertimbangan atas berbagai kebijakan pendidikan yang berlaku	KKS22

Sulistyo (2011: 12-13) dalam kuisioner ini digunakan skala likert, yaitu skala 1 sampai dengan 5 yang digunakan untuk mengukur bobot kondisi karakteristik kepemimpinan, kondisi kompensasi kepala sekolah dan kondisi kinerja kepala sekolah.

Tabel III.4
Bobot Jawaban

Jawaban		Bobot
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-ragu	RR	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

d. Wawancara pribadi

“Personalinterviewing may be used in surveys about people's attitudes to a particular issue e.g. public opinion poll. it is necessary to have a trained interviewer who remains impartial

throughout the interview. the type of questions which is asked can be more complicated than that used in questionnaire since the interviewer is present to help promote understanding of the questions and to record the more complex responses”.

Wawancara pribadi dapat digunakan dalam survei tentang sikap masyarakat untuk isu tertentu misalnya jajak pendapat publik. perlu untuk memiliki pewawancara terlatih yang tetap berimbang sepanjang wawancara. jenis pertanyaan yang diminta dapat lebih rumit dari itu digunakan dalam kuesioner sejak wawancara hadir untuk membantu mempromosikan pemahaman tentang pertanyaan dan untuk merekam respon lebih kompleks.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan memiliki bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.

Menurut Sumadi (2015:83-84) langkah-langkah penelitian korelasi pada umumnya sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Masalah atau permasalahan ada kalo ada kesenjangan (*gap*) antara *das Sollen* dan *das Sein* ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu. Penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah itu, atau dengan kata lain dapat memecahkan masalah itu, atau dengan kata lain dapat menutup atau sedikit-tidaknya memperkecil kesenjangan.

2. Rumusan masalah

Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi

penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Tidak ada aturan umum mengenai cara merumuskan masalah itu, namun dapat disarankan hal-hal berikut ini:

- a. Masalah hendaklah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya,
- b. Rumusan itu hendaklah padat dan jelas,
- c. Rumusan itu hendaklah memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

3. Penelaahan kepustakaan

Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi peneliti yang akan dilakukan itu. Landasan ini perlu ditegakan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*) untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas itu orang harus melakukan penelaahan kepustakaan.

4. Rancangan cara pendekatannya

Rancangan penelitian didiktekan oleh variabel-variabel penelitian yang telah diidentifikasi serta oleh hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Langkah-langkah cara pendekatan dapat dilihat dibawah ini:

- a. Identifikasikan variabel-variabel yang relevan
- b. Tentukan subjeknya yang sebaik-baiknya
- c. Pilih atau susun alat pengukur yang cocok
- d. Pilih metode korelasi yang cocok untuk masalah yang sedang digarap.

5. Kumpulkan data

Seperti telah disebutkan, kualitas data ditntukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukuran. Kalo alat pengambilan datanya cukup realibel dan valid, maka datanya juga akan cukup realibel dan valid. Namun masih ada satu hal lagi yang perlu dipertimbangkan, yaitu kualifikasi si pengambil data. Beberapa alat pengambilan data mensyaratkan kualifikasi tertentu pada pihak pengambilan data.

6. Analisis data yang telah terkumpul dan buat interpretasinya

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan itu tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.

Hasil analisis boleh dikatakan masih faktual, dan ini harus diberi arti oleh peneliti. Hasil ini masih bisa dibandingkan dengan hipotesa penelitian, didiskusikan atau dibahas, dan akhirnya diberi kesimpulannya. Peneliti mengharapkan hipotesis penelitiannya tahan uji, yang terbukti kebenarannya.

7. Tuliskan laporan

Langkah terakhir dalam seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dipenuhi. Melalui laporan itu ilmuwan lain dapat memahami, menilai, kalo perlu menguji kembali hasil-hasil penelitian itu, dan dengan demikian pemecahan masalahnya mengalami pmanapan dan kemajuan.

G. Analisis Data

Untuk melakukan pengumpulan data penelitian, diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data serta pengolahan kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan memakai teknik statistik deskriptif kuantitatif.:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah kesahihan. Validitas menunjuk pada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sangadji & Sopiah, 2010:160). Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah tiap item pertanyaan mampu mengungkapkan faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu factor.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur, yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Sangadji & Sopiah, 2010:163). Menurut Anwar (2006:117) suatu variabel dinyatakan reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,600, sedangkan bila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil 0,600, variabel tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

2. Pendekatan WMS (*Weight Means Score*)

Instrumen yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data pertama dilakukan secara statistik deskriptif untuk mengetahui kondisi karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi kepala sekolah, serta kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Purwakarta pengolahan data deskriptif ini menggunakan pendekatan WMS (*Weight Means Score*), pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan tiap dimensi variabel, nilai rata-rata yang diperoleh nantinya akan disesuaikan dengan tabel kriteria perhitungan WMS (*Weight Means Score*).

3. Perubahan Data Ordinal ke Interval.

Metode untuk transformasi yang banyak digunakan adalah Method of Successive Interval (MSI). Dengan metode ini diharapkan data ordinal menjadi interval dan berdistribusi normal. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil analisis data ordinal yang telah ditransformasi menggunakan Method of Successive Interval (MSI) dibandingkan dengan hasil analisis data tanpa transformasi.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data normal

atau mendekati normal. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

b. Uji Homogenitas

Yaitu pengujian untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih dari kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

c. Uji linearitas

Yaitu uji dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya.

5. Metode Analisis

a. Uji hipotesis

Uji hipotesis korelasi *Spearman* merupakan salah satu koefisien korelasi dalam metode statistika non parametrik, digunakan untuk mengukur erat tidaknya hubungan antar 2 variabel ordinal, dengan ketentuan uji hipotesis dibawah ini:

H_0 = variabel X tidak berhubungan dengan variabel Y

H_a = variabel X berhubungan dengan variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

b. Koefisien korelasi

Suatu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui kuat tidak derajat hubungan garis linier antara dua variabel atau lebih, nilai koefisien ini menurut Sugiyono (2015 : 250) dinyatakan paling sedikit -

1 dan paling banyak +1 jika dibuat persamaannya, dapat dinyatakan sebagai berikut : $-1 < r < +1$, yang artinya :

- 1) Jika $r = -1$, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan sangat kuat negatif.
- 2) Jika $r = +1$, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan sangat kuat positif.
- 3) Jika $r = 0$, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel atau hubungan sangat lemah.

Untuk menghitung koefisien korelasi (r) digunakan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 n = \sum Sampel
 X_1 = Variabel bebas (karakteristik kepemimpinan)
 X_2 = Variabel bebas (kompensasi)
 Y = Variabel Terikat (kinerja kepala sekolah)

Tabel 1-1

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

c. Koefisien determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar koefisien kontribusi atau hubungan dari variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan menurut J. Supranto (2015 : 146) :

KP = $r^2 \times 100\%$

r = Koefisien Korelasi X dan Y.